

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan aset penting bagi masa depan bangsa yang harus dijaga, dilindungi, dan diberikan pendidikan yang optimal sejak dini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, serta mendapatkan perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Oleh karena itu, upaya perlindungan terhadap anak perlu dilakukan secara menyeluruh, termasuk dalam aspek pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai permasalahan yang mengancam keselamatan anak semakin kompleks, salah satunya adalah meningkatnya kasus pelecehan seksual terhadap anak. Kasus kekerasan seksual pada anak menjadi fenomena yang memprihatinkan, karena tidak hanya berdampak pada fisik, tetapi juga pada psikologis dan perkembangan anak di masa depan. Data dari berbagai lembaga menunjukkan bahwa kasus kekerasan seksual terhadap anak masih tergolong tinggi dan cenderung meningkat setiap tahunnya.

Di Indonesia, pendidikan seks pada anak usia dini masih dianggap sebagai hal yang tabu oleh sebagian masyarakat. Padahal, pendidikan seks sangat penting diberikan sejak dini sebagai upaya preventif agar anak mampu mengenali tubuhnya, memahami batasan diri, serta melindungi diri dari tindakan pelecehan seksual. Anak usia dini berada pada masa *golden age*, yaitu masa di mana perkembangan kognitif, emosional, dan sosial berkembang sangat pesat, sehingga menjadi waktu

yang tepat untuk memberikan stimulus pendidikan yang tepat, termasuk pendidikan seksual.

Namun, pada kenyataannya masih banyak anak yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, serta belum mengetahui cara melindungi diri dari potensi kekerasan seksual. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemberian edukasi yang tepat, keterbatasan kompetensi guru dalam menyampaikan materi, serta kurangnya dukungan dari orang tua.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Al-Washliyah Lambaro Skep Banda Aceh, ditemukan bahwa sebagian besar anak kelompok B belum memahami batasan anggota tubuh yang bersifat pribadi. Anak juga belum mampu membedakan sentuhan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh orang lain. Bahkan, terdapat anak yang menganggap tindakan menyentuh bagian tubuh tertentu sebagai hal yang wajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman anak mengenai pencegahan pelecehan seksual masih rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu media audio visual. Media audio visual merupakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu menarik perhatian anak serta memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu anak memahami konsep pendidikan seksual secara sederhana dan

menyenangkan. Melalui video animasi yang edukatif, anak dapat belajar mengenali bagian tubuh pribadi, memahami batasan diri, serta mengetahui cara melindungi diri dari tindakan yang tidak pantas.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual dalam Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak Kelompok B di TK Al-Washliyah Lambaro Skep Banda Aceh.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana efektivitas pembelajaran berbasis media audio visual dalam pencegahan pelecehan seksual pada anak kelompok B di TK Al-Washliyah Lambaro Skep Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis media audio visual dalam pencegahan pelecehan seksual pada anak kelompok B di TK Al-Washliyah Lambaro Skep Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini, terutama yang berkaitan dengan pendidikan seksual sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual pada anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak memahami bagian tubuh yang harus dijaga serta meningkatkan kemampuan anak dalam melindungi diri dari tindakan pelecehan seksual.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak usia dini melalui media audio visual.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif serta meningkatkan pemahaman terkait pendidikan seksual pada anak usia dini.